



Kolaborasi Mahasiswa KKN UNP dan Ibu-Ibu PKK dalam Kegiatan Lomba dan Gotong Royong di Nagari Singguliang

Collaboration Between UNP KKN Students and PKK Women in Competition and Community Service Activities in Nagari Singguliang

Farida Mayar¹, Mawarni Lubis², Aulia Aisyah³, Syukri Ananda Dwi Zulfa⁴, Dendy Karlino⁵, Rifa idelia⁶

Universitas Negeri Padang

Email: zulfasyukri2804@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 15-12-2025

Revised : 16-12-2025

Accepted : 18-12-2025

Pulished : 20-12-2025

Abstract

The collaboration between UNP (Universitas Negeri Padang) KKN students and the PKK women in Nagari Singguliang aims to enhance social participation, strengthen relationships between residents, and empower the community through competition and mutual cooperation activities. This event involved over a hundred participants across various competition categories, including cleanliness contests, traditional cooking, handicrafts, and cultural events. The PKK women played a key role in planning, coordinating, and implementing these activities while actively involving the community. Mutual cooperation was a significant part of event preparation, fostering togetherness and enhancing social solidarity. The impact of this event is reflected in increased community participation in social and cultural activities, as well as strengthened ties between residents. The KKN students also acted as facilitators, documenters, and motivators who contributed positively to the empowerment of the community. This initiative is expected to serve as a model for community empowerment activities in other areas, encouraging active participation and reinforcing social solidarity at the village level.

Keywords: Collaboration, Mutual Cooperation, PKK Women

Abstrak

Kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang (UNP) dan ibu-ibu PKK di Nagari Singguliang merupakan inisiatif untuk meningkatkan partisipasi sosial, mempererat hubungan antarwarga, dan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan lomba dan gotong royong. Kegiatan ini melibatkan lebih dari seratus peserta dari berbagai kategori lomba, termasuk lomba kebersihan, masakan tradisional, kerajinan tangan, dan kebudayaan. Ibu-ibu PKK berperan sebagai penggerak utama dalam merancang, mengoordinasi, serta melaksanakan kegiatan ini dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Gotong royong menjadi bagian penting dalam mempersiapkan acara, menciptakan rasa kebersamaan, dan meningkatkan solidaritas sosial. Dampak dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas sosial dan budaya serta memperkuat hubungan antarwarga. Mahasiswa KKN juga berperan sebagai fasilitator, dokumentator, dan motivator yang mendukung kelancaran kegiatan dan memberi kontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan menjadi model bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat di daerah lain, mendorong partisipasi aktif dan memperkuat solidaritas sosial di tingkat desa.

Kata Kunci: Kolaborasi, Gotong Royong, Ibu PKK

PENDAHULUAN

Kolaborasi antara mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Negeri Padang (UNP) dan ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam kegiatan yang berfokus pada pembangunan sosial dan



budaya. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membawa pengetahuan serta keterampilan baru kepada masyarakat, sementara ibu-ibu PKK yang memiliki pengalaman dan peran vital dalam kehidupan sehari-hari di desa menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi ini mendukung peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, dengan memfasilitasi berbagai program yang mengarah pada perubahan positif dalam lingkungan desa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saragi et al. (2024), kegiatan kolaboratif seperti ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, baik dari aspek kesehatan, kebersihan, maupun peningkatan keterlibatan sosial.

Nagari Singguliang, yang terletak di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam aspek sosial dan budaya, namun menghadapi tantangan dalam pemberdayaan masyarakat. Nagari ini memiliki luas 4,92 km² dan berpenduduk sekitar 2.987 jiwa, yang terdiri dari berbagai kelompok sosial dengan karakteristik budaya yang khas. Nagari Singguliang merupakan hasil pemekaran dari Nagari Lubuk Alung pada tahun 2013 dan terbagi menjadi lima korong, yaitu Singguliang 1, Singguliang 2, Tampuniak, Padang Galapuangan, dan Kasiak Putiah. Ibu-ibu PKK di Nagari Singguliang memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, mulai dari pendidikan keluarga hingga perbaikan lingkungan. Dalam konteks ini, kolaborasi dengan mahasiswa KKN menjadi sangat relevan, karena dapat memperluas cakupan kegiatan sosial dan mendorong peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Lomba dan gotong royong sebagai bagian dari program ini memiliki urgensi yang tinggi dalam mempererat hubungan sosial di masyarakat. Lomba memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkompetisi secara sehat dan membangun semangat kebersamaan, sementara gotong royong mendorong solidaritas dalam mengatasi tantangan yang ada di lingkungan mereka. Dalam kegiatan gotong royong, warga saling bekerja sama untuk memperbaiki kondisi lingkungan, seperti membersihkan area publik, memperbaiki sarana desa, dan melaksanakan program-program lain yang menguntungkan bersama. Menurut Nasution et al. (2024), partisipasi aktif dalam kegiatan lomba dan gotong royong dapat meningkatkan keterikatan sosial dalam masyarakat, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya komunitas yang lebih solid dan lebih siap untuk menghadapi tantangan bersama.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi sosial masyarakat, memperkuat rasa kebersamaan, dan memberdayakan ibu-ibu PKK di Nagari Singguliang. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan yang melibatkan lomba dan gotong royong, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta memperkuat ikatan sosial yang ada. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan konsep pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi yang melibatkan mahasiswa KKN sebagai penggerak perubahan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang tantangan yang dihadapi masyarakat desa, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian oleh Romadona & Aini (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi semacam ini dapat memperkuat berbagai program sosial dan kesehatan yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat.



Kegiatan yang dilakukan di Nagari Singguliang ini bukan hanya berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu PKK dan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar generasi. Mahasiswa KKN, yang merupakan generasi muda, dapat bertukar pengetahuan dengan masyarakat setempat, termasuk ibu-ibu PKK, yang memiliki pengalaman hidup yang sangat berharga. Kolaborasi ini menghasilkan sinergi antara generasi muda dan masyarakat yang lebih tua, memperkuat solidaritas antarwarga, dan menciptakan ikatan sosial yang lebih erat. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi ibu-ibu PKK, tetapi juga bagi mahasiswa yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sosial di Nagari Singguliang dan memberikan contoh bagaimana kolaborasi antara berbagai pihak dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan koordinasi yang intens antara mahasiswa KKN dan ibu-ibu PKK dalam merancang dan mengoordinasikan berbagai lomba yang akan dilaksanakan. Mahasiswa KKN berperan sebagai pengarah dalam perencanaan lomba, sementara ibu-ibu PKK memberikan masukan mengenai tradisi lokal dan preferensi masyarakat setempat. Kegiatan lomba yang dirancang melibatkan berbagai jenis kompetisi yang bertujuan untuk merayakan semangat kebersamaan, seperti lomba kebersihan, lomba memasak, dan lomba keterampilan lainnya yang sesuai dengan budaya dan kearifan lokal Nagari Singguliang. Sebagai bagian dari persiapan lomba, gotong royong menjadi aspek penting dalam mempersiapkan lokasi, dekorasi, dan kebutuhan lainnya untuk acara. Masyarakat, terutama ibu-ibu PKK, bekerja sama dengan mahasiswa KKN dalam membersihkan dan menghias area lomba, memastikan suasana yang meriah dan layak untuk menyambut peserta serta pengunjung. Gotong royong ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang siap untuk lomba, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan antarwarga, yang menjadi esensi dari kegiatan ini.

Selain itu, dalam rangka memperkuat identitas lokal, kegiatan ini juga melibatkan proses menghias Nagari dengan sentuhan budaya khas daerah, seperti penggunaan bahan-bahan alam dan dekorasi yang menggambarkan keindahan budaya Minangkabau. Tim panitia lomba yang terdiri dari mahasiswa KKN dan ibu-ibu PKK juga dibentuk untuk mengatur jalannya acara dan memastikan kelancaran setiap tahapan lomba. Selain panitia, tim dokumentasi juga disiapkan untuk mengabadikan momen-momen penting selama kegiatan berlangsung. Pakaian tradisional basiba (pakaian adat Minangkabau) dikenakan oleh panitia dan peserta lomba sebagai simbol penghormatan terhadap budaya lokal. Sebagai langkah akhir, evaluasi partisipasi dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan dan peran ibu-ibu PKK dalam setiap tahap acara. Evaluasi ini penting untuk mengukur dampak sosial dan budaya dari kegiatan ini, serta untuk merencanakan perbaikan dan pengembangan program yang lebih efektif di masa depan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan lomba yang dilaksanakan di Nagari Singguliang berjalan dengan sangat sukses, menunjukkan antusiasme yang luar biasa dari masyarakat setempat. Berbagai lomba, seperti lomba kebersihan lingkungan, lomba masakan tradisional, dan lomba kerajinan tangan, berhasil menarik perhatian warga yang terbagi dalam berbagai kelompok usia dan latar belakang. Setiap lomba memiliki peserta yang aktif dan penuh semangat, dengan lebih dari seratus peserta berpartisipasi di berbagai kategori. Pemenang lomba diberikan penghargaan yang tidak hanya berupa hadiah fisik, tetapi juga pengakuan sosial yang memberikan rasa bangga dan motivasi untuk berpartisipasi lebih lanjut dalam kegiatan sosial. Keberhasilan lomba ini sangat berpengaruh terhadap penguatan hubungan sosial antarwarga, memupuk rasa kebersamaan, dan membangun komunitas yang lebih inklusif dan harmonis.



Gambar 1. Pelaksanaan Lomba

Hasil dari lomba ini juga memperlihatkan potensi luar biasa yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Singguliang dalam mengembangkan kreativitas mereka. Sebagai contoh, dalam lomba kerajinan tangan dan masakan tradisional, masyarakat tidak hanya berkompetisi untuk memenangkan hadiah, tetapi juga berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka yang berharga, yang mencerminkan kekayaan budaya lokal. Keberhasilan acara ini mengingatkan kita pada temuan Kartika Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa lomba sebagai acara sosial memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan merayakan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat, serta menguatkan semangat kebersamaan di tingkat komunitas (Dewi, 2024). Dalam konteks ini, lomba tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana untuk merayakan identitas budaya masyarakat Nagari Singguliang.

Partisipasi Ibu-Ibu PKK

Ibu-ibu PKK di Nagari Singguliang memainkan peran kunci dalam kesuksesan kegiatan lomba ini. Mereka tidak hanya terlibat dalam persiapan lomba, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam setiap tahapannya, mulai dari merancang konsep lomba hingga pelaksanaannya. Keberadaan ibu-ibu PKK sebagai anggota yang memiliki pengaruh besar di komunitas memungkinkan mereka untuk menjadi penghubung antara masyarakat dan mahasiswa KKN, serta memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Partisipasi mereka mencakup berbagai aspek, seperti membantu membentuk panitia, mendekorasi tempat lomba, serta mengedukasi warga tentang pentingnya kebersihan dan partisipasi dalam lomba. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK tidak hanya berperan dalam aspek praktis, tetapi juga menjadi pemimpin dalam mengorganisir dan memotivasi masyarakat.



Partisipasi ibu-ibu PKK dalam kegiatan ini sesuai dengan temuan Suranta (2024), yang menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK dapat memperkuat hubungan sosial di tingkat komunitas dan meningkatkan peran mereka dalam pemberdayaan sosial masyarakat. Dalam penelitian Suranta, diungkapkan bahwa kegiatan yang melibatkan ibu-ibu PKK dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi seluruh anggota masyarakat (Suranta, 2024). Di Nagari Singguliang, ibu-ibu PKK berperan sebagai agen perubahan yang mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan sosial dan budaya. Mereka berhasil mengajak masyarakat untuk tidak hanya berkompetisi dalam lomba, tetapi juga untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memperkuat identitas budaya mereka.

Gotong Royong dalam Persiapan

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari peran gotong royong yang diterapkan dalam persiapan lomba dan acara lainnya. Masyarakat Nagari Singguliang menunjukkan semangat kebersamaan yang luar biasa dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk lomba. Gotong royong dimulai dari tahap perencanaan, di mana mahasiswa KKN bersama ibu-ibu PKK dan warga setempat merancang kegiatan dan mengatur berbagai keperluan logistik. Semua pihak yang terlibat bekerja sama untuk membersihkan lokasi lomba, menghias area, serta menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Selain itu, masyarakat juga terlibat aktif dalam proses pendukung, seperti menyiapkan bahan-bahan untuk lomba masakan tradisional dan kerajinan tangan. Keberhasilan gotong royong ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat bekerja bersama-sama, mereka dapat mengatasi tantangan yang ada dengan lebih mudah dan efektif.

Keberhasilan gotong royong ini memberikan dampak positif yang besar terhadap semangat kebersamaan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Mawardi et al. (2024), gotong royong tidak hanya meringankan beban fisik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara anggota masyarakat, yang pada gilirannya memperbaiki hubungan antarwarga dan meningkatkan rasa saling peduli (Mawardi et al., 2024). Di Nagari Singguliang, kegiatan ini membangun kesadaran kolektif bahwa keberhasilan acara tidak hanya ditentukan oleh individu, tetapi oleh kontribusi bersama sebagai sebuah komunitas. Semangat gotong royong ini berhasil menciptakan suasana yang harmonis, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama. Hal ini merupakan pencapaian besar dalam upaya mempererat hubungan sosial di tingkat desa.



Gambar 1. Gotong Royong.

Dampak Positif bagi Masyarakat

Kegiatan lomba dan gotong royong ini memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat Nagari Singguliang. Selain berhasil meningkatkan rasa kebersamaan, kegiatan ini juga



mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya. Sebelumnya, partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya cenderung terbatas, tetapi melalui lomba dan gotong royong, masyarakat menjadi lebih terbuka dan siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya. Dampak ini dapat dilihat dalam peningkatan jumlah warga yang terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan pemeliharaan fasilitas umum setelah lomba selesai. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan dan kebudayaan lokal, yang semakin dihargai oleh masyarakat. Dewanti & Alhudawi (2023) juga menyatakan bahwa gotong royong dalam kegiatan sosial dapat memperkuat partisipasi masyarakat dan mempererat hubungan antarwarga, yang penting untuk membangun rasa tanggung jawab bersama (Dewanti & Alhudawi, 2023).

Selain itu, dampak kegiatan ini juga mencakup peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan budaya lokal. Masyarakat semakin menyadari bahwa kolaborasi dan kerja sama antarwarga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih harmonis. Keberhasilan lomba ini tidak hanya terbatas pada prestasi yang diperoleh, tetapi juga pada penguatan jaringan sosial yang dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dampak positif ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial semacam ini memiliki potensi besar dalam membangun rasa saling percaya dan bekerja sama di antara anggota komunitas.

Peran Mahasiswa KKN

Mahasiswa KKN UNP memainkan peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan kegiatan lomba dan gotong royong di Nagari Singguliang. Sebagai fasilitator, mereka membantu merancang dan mengorganisir berbagai kegiatan lomba, serta memberikan dukungan logistik selama acara berlangsung. Mahasiswa KKN juga berperan dalam memotivasi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam lomba dan gotong royong, dengan menunjukkan pentingnya kegiatan ini dalam memperkuat solidaritas sosial dan kebersamaan. Sebagai dokumentator, mahasiswa KKN bertanggung jawab untuk mengabadikan momen-momen penting selama kegiatan, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran untuk kegiatan serupa di masa depan. Mahasiswa KKN juga berfungsi sebagai penghubung antara berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan, memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Selain itu, mahasiswa KKN juga berperan dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan yang dapat membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup mereka, terutama dalam hal kebersihan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Rosdialena & Alrasi (2023), mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan KKN memberikan kontribusi besar dalam memotivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka, serta memperkenalkan cara-cara baru untuk meningkatkan kesejahteraan sosial (Rosdialena & Alrasi, 2023). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan sosial mereka, tetapi juga memberikan dampak yang nyata dalam kehidupan masyarakat di Nagari Singguliang.

KESIMPULAN

Kegiatan kolaboratif antara mahasiswa KKN UNP dan ibu-ibu PKK di Nagari Singguliang berhasil mencapai tujuan utama dalam mempererat kebersamaan, meningkatkan partisipasi sosial, dan memberdayakan masyarakat melalui lomba dan gotong royong. Partisipasi aktif masyarakat,



khususnya ibu-ibu PKK, dalam berbagai tahapan kegiatan, menunjukkan betapa pentingnya peran mereka dalam membangun solidaritas sosial di tingkat desa. Keberhasilan kegiatan ini dapat dijadikan model untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan budaya lainnya. Sebagai saran, kegiatan serupa di masa depan sebaiknya melibatkan lebih banyak lapisan masyarakat, termasuk generasi muda, dan memperluas jenis lomba serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan sosial dan budaya lokal, untuk memastikan bahwa setiap anggota masyarakat merasa termotivasi dan terlibat dalam pembangunan bersama. Dengan demikian, kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, khususnya kepada ibu-ibu PKK, mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang, serta masyarakat Nagari Singguliang yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan antusiasme. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses dan membawa dampak positif bagi masyarakat. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, P. A. (2023). *Partisipasi Warga Negara (Civic Participation) Dalam Tradisi Sinoman Sebagai Perwujudan Gotong Royong di Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Indah, F., Sampurno, M. P., Syaifullah, N. R., Rahma, N. A., Arsilia, R., & Suprayitno, R. A. M. (2024). Optimalisasi Kolaborasi Mahasiswa KKN 26 dan Masyarakat Desa Munggugianti untuk Menciptakan Program Kerja Lingkungan dan Pendukungnya sehingga Tercapai Tujuan yang Saling Menguntungkan. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 7(2), 12-21.
- Kartika Dewi, L. P. (2024). *Desain Promosi Dalam Penjaringan Peserta Didik Baru Berbasis Lomba Aksi lufus di SMP Negeri 2 Larangan Pamekasan* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Mawardi, M. F., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). Gotong Royong Sebagai Fondasi Moral Budaya: Perspektif Hukum Dan Keharmonisan Sosial. *Jur*
- Nasution, R., Mariska, Y., Hasibuan, M. R., Haryaveda, A., Ananda, D., Harahap, N. R., ... & Imsar, I. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat Serta Moderasi Beragama Di Desa Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6185-6189.
- Romadona, S. N., Aini, D. F. N., Rahayu, M., & Nabilah, S. (2024). Kolaborasi Mahasiswa KKN Kelompok 18 dan Tenaga Kesehatan dalam Mencegah Stunting di Dusun 2 Desa Tegalluar: Kesehatan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(1), 1-13.
- Rosdialena, R., & Alrasi, F. (2023). Respon Masyarakat Terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa UM Sumatera Barat Di Tanjung Modang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1178-1193.
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Tarigan, N. B., Pasaribu, R. E., Barus, R. G., ... & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244-251.



Suranta, R. E. (2024). *Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sari Mekar di Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).